

Prodi : Pendidikan Bahasa Inggris

**LAPORAN AKHIR PENELITIAN**



**UNMAS DENPASAR**

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN *SELF-PACED LEARNING, MASTERY LEARNING, APPLYING, REINFORCING, TRANSFERRING* (SMART) UNTUK PENINGKATAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA**

**TIM  
PENELITI**

**Ketua: Dr. Ida Ayu Made Sri Widiastuti, S.Pd., M.Pd., M.Hum.**

**NIDN: 0823048203**

**Anggota :1. Ni Luh Putu Dian Sawitri, S.Pd., M.Pd.**

**NIDN: 0810028801**

**2. Luh Ketut Sri Widhiasih, S.Pd. M.Pd.**

**NIDN: 0829088801**

Dibiayai : Rp. 22.000.000,-

**UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR**

**Desember 2022**

**HALAMAN PENGESAHAN  
PENELITIAN HIBAH INTERNAL**

Judul Penelitian : **Pengembangan Model Pembelajaran *Self-Paced Learning, Mastery Learning, Applying, Reinforcing, Transferring (SMART)* Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa**

Bidang Unggulan : Pendidikan dan Kebahasaan

Topik Unggulan : Model Pembelajaran

Ketua Periset

- a. Nama Lengkap : Dr. Ida Ayu Made Sri Widiastuti, S.Pd., M.Pd. M.Hum
- b. NIDN : 0823048203
- c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala 700
- d. Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris
- e. Nomor HP : 081338623038
- f. Alamat surel (e-mail) : [idayuwidia@unmas.ac.id](mailto:idayuwidia@unmas.ac.id)

Anggota Peneliti (1)

- a. Nama Lengkap : Ni Luh Putu Dian Sawitri, S.Pd., M.Pd.
- b. NIDN : 0810028801
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris

Anggota Peneliti (2)

- a. Nama Lengkap : Luh Ketut Sri Widhiasih, S.Pd., M.Pd
- b. NIDN : 0829088801
- c. Jabatan Fungsional : Lektor
- d. Program Study : Pendidikan Bahasa Inggris

Jumlah Mahasiswa yg terlibat : 2 orang

Sumber Dana Penelitian : Universitas Mahasaraswati Denpasar

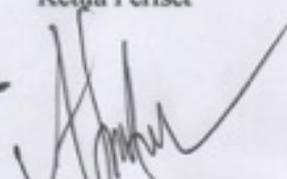
Biaya Penelitian : Rp. 22.000.000,-

Denpasar, 26 Desember 2022

Mengetahui  
Ketua LPPM Unmas Denpasar

Ketua Periset

  
Dr. Ir. I Made Tamba, MP  
NIP. 19631231-1992031 020

  
Dr. Ida Ayu Made Sri Widiastuti, S.Pd., M.Pd. M.Hum  
NIK. 82 8210 334

## KATA PENGANTAR

Om Swastiastu,

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmatnya yang sangat berlimpah dalam pelaksanaan penelitian hingga penyusunan laporan penelitian ini. Laporan penelitian ini merupakan laporan mengenai tindakan penelitian yang telah dilakukan. Merupakan sebuah kebanggaan tersendiri bagi kami Tim Peneliti dapat menyelesaikan tugas penelitian yang kami lakukan dengan lancar dengan hasil yang sangat memuaskan. Penelitian ini dapat terlaksana dengan baik tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak yang memberikan dukungan support dan motivasi serta finansial terhadap pelaksanaan penelitian ini. Oleh karena itu kami Tim peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya pada semua pihak yang telah membantu dari proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian dan pelaporan penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Rektor Universitas Mahasaraswati Denpasar beserta staf atas ijin serta pendanaan Hibah Internal Universitas yang diberikan untuk pelaksanaan penelitian ini.
2. Ketua LPPM Universitas Mahasaraswati Denpasar atas kesempatan yang diberikan dalam melaksanakan penelitian ini.
3. Dekan FKIP Unmas Denpasar beserta Staf atas ijin dan dukungan yang diberikan dalam melaksanakan penelitian ini.
4. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris atas ijin dan dukungan yang diberikan untuk melaksanakan penelitian di Prodi.
5. Bapak/Ibu Dosen serta Tim Peneliti yang terlibat dalam penelitian atas kerjasamanya sehingga penelitian ini bisa berjalan lancar dan dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
6. Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris yang ikut terlibat dalam penelitian ini atas kerjasamanya menjadi subjek dari penelitian yang dilakukan.
7. Serta semua pihak yang ikut dalam mendukung terlaksanakannya penelitian ini.

Tidak ada yang dapat kami sampaikan selain doa serta rasa terima kasih yang tulus pada para pendukung. Kami menyadari penelitian ini masih jauh dari sempurna sehingga saran ataupun kritik dari para pembaca sangat diharapkan. Akhir kata kami ucapkan terima kasih dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan.

Om Shanti Shanti Shanti Om

Denpasar, 26 Desember 2022

Tim Peneliti

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
I. PENDAHULUAN .....	1
II. TINJAUAN PUSTAKA .....	3
2.1 Pengembangan Model Pembelajaran .....	3
2.2 Studi Pendahuluan yang Dilaksanakan oleh Peneliti.....	3
III. METODE PENELITIAN .....	4
3.1 Desain Penelitian Pengembangan Model.....	4
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	6
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	6
3.4 Teknik Analisis Data.....	6
IV. HASIL YANG DICAPAI.....	7
4.1 Penyebab Siswa Mengalami Kendala dalam Melakukan Pembelajaran Secara Mandiri .....	7
4.2 Rancangan Model pembelajaran <i>SMART</i> .....	9
4.3 Efektivitas <i>Model pembelajaran SMART</i> dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa...	11
V. KESIMPULAN DAN SARAN .....	12
STATUS LUARAN .....	12
KENDALA PELAKSANAAN PENELITIAN.....	13
RENCANA TAHAPAN SELANJUTNYA .....	13
DAFTAR PUSTAKA.....	14

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Presentase Jawaban Mahasiswa terhadap Implementasi Model <i>SMART</i> .....	10
Tabel 4.2. Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran <i>SMART</i> .....	12
Tabel 5.1. Indikator Capaian Penelitian .....	14

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Konsep Model Pembelajaran <i>SMART</i> .....	10
Gambar 4.2. Dosen sedang menerapkan model pembelajaran <i>SMART</i> di kelas .....	12

## RINGKASAN

Belajar mandiri berarti **belajar secara berinisiatif**, dengan ataupun tanpa bantuan orang lain, dalam belajar. Belajar mandiri juga dikenal dengan istilah *self regulated learning*. *Self regulated learning* adalah sebuah situasi belajar dimana siswa memiliki kontrol terhadap proses pembelajaran tersebut melalui pengetahuan dan penerapan strategi yang sesuai, pemahaman terhadap tugas-tugasnya, penguatan dalam pengambilan keputusan dan motivasi belajar. Pandemi Covid 19 yang terjadi sejak awal tahun 2020 memaksa semua siswa dapat belajar secara mandiri dari rumah. Siswa tidak siap dalam menghadapi situasi belajar secara mandiri. Mereka yang terbiasa belajar secara tatap muka langsung mengalami kendala yang besar dalam melaksanakan pembelajaran mandiri di rumah. Materi pelajaran tidak dapat dipahami dengan baik dan tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai secara maksimal. Melihat fenomena tersebut maka perlu dikembangkan sebuah model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa secara mandiri. Sejalan dengan Rencana Strategis Penelitian Unmas Denpasar 2021 – 2025 yaitu pertumbuhan dan pengembangan inovasi teknologi dan pendidikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar serta memecahkan permasalahan pembelajaran yang dihadapi. Pada Penelitian ini bahasan yang akan dilakukan yaitu merancang model pembelajaran *Self-Paced Learning, Mastery learning, Applying, Reinforcing, Transferring Knowledge (SMART Learning Model)* dalam upaya meningkatkan kemandirian belajar siswa. Model pengembangan ADDIE akan digunakan untuk mengembangkan model pembelajaran *SMART* ini. Penelitian difokuskan pada pengembangan model pembelajaran *SMART* yaitu dengan menginvestigasi permasalahan belajar yang dialami siswa, menentukan tujuan dan fokus pembelajaran serta teknik pembelajaran yang disiapkan untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa sebagai sebuah model pembelajaran yang inovatif. Dua orang mahasiswa juga dilibatkan dalam kegiatan penelitian ini untuk mendapatkan luaran penelitian berupa tugas akhir mahasiswa. Target luaran dari penelitian dasar ini adalah untuk menghasilkan model pembelajaran *SMART* yang dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa serta meningkatkan produktivitas publikasi hasil riset berupa jurnal Internasional Bereputasi. Luaran lainnya adalah HaKI dengan TKT tingkat 3 (tiga)

Kata kunci; *SMART*, mandiri belajar, model pembelajaran

## I. PENDAHULUAN

Belajar mandiri dikembangkan untuk meningkatkan tanggungjawab siswa dalam proses pembelajaran. Belajar mandiri adalah sebuah kegiatan belajar yang diawali dengan kesadaran adanya masalah, disusul dengan timbulnya niat melakukan kegiatan belajar secara sengaja untuk menguasai sesuatu kompetensi yang diperlukan guna mengatasi masalah<sup>1</sup>. Belajar mandiri sebagai metode yang dapat didefinisikan sebagai suatu pembelajar yang memosisikan pembelajar sebagai penanggung jawab, pemegang kendali, pengambil keputusan atau inisiatif dalam memenuhi dan mencapai keberhasilan belajarnya sendiri dengan atau tanpa bantuan dari orang lain<sup>2</sup>.

Budaya belajar yang masih berfokus pada pembelajaran tatap muka dimana siswa selalu belajar di sekolah dengan di damping oleh guru sebagai fasilitator, sering kali membuat siswa tidak memiliki motivasi yang baik untuk dapat belajar secara mandiri. Hal ini menjadi masalah yang sangat besar Ketika pandemi Covid 19 merebak di awal tahun 2020. Semua sekolah mewajibkan peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah<sup>3</sup>. Pembelajaran dari rumah mengharuskan siswa untuk dapat

belajar secara mandiri. Hal inilah yang akhirnya membuat siswa kurang memiliki motivasi dalam melaksanakan pembelajaran dan kehilangan makna belajar yang sesungguhnya<sup>4</sup>.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran daring, kebanyakan siswa menjadi pasif partisipan. Hal ini disebabkan karena mereka tidak mampu memahami materi yang diajarkan, serta tidak mengetahui cara memperoleh informasi mengenai pembelajaran yang dilakukan. Komunikasi antara pendidik dan peserta didik juga tidak berjalan dengan baik. Sesungguhnya seorang pendidik yang kreatif akan selalu menciptakan ide-ide dalam merancang sistem pembelajaran baru yang mampu membuat peserta didik dapat mencapai tujuan belajarnya dengan penuh rasa puas<sup>5</sup>. Oleh karena itu untuk memecahkan permasalahan tersebut di atas, maka pengembangan model belajar menjadi solusi yang diharapkan mampu mengatasi kesenjangan belajar antara siswa dan guru baik melalui pembelajaran luring maupun daring.

*Self-Paced Learning, Mastery learning, Applying, Reinforcing, Transferring Knowledge (SMART Learning Model)* merupakan sebuah model pembelajaran yang akan dirancang agar dapat diimplementasikan untuk dapat menumbuhkan suasana dan kemandirian belajar siswa. Model pembelajaran yang akan dikembangkan dapat memfasilitasi guru untuk mengomunikasikan kompetensi dan topik pembelajaran (*Self-Paced Learning*) serta penguatan awal pembelajaran mengenai topik yang akan diajarkan. Kemudian siswa diberikan kesempatan untuk mencari materi yang sedang dibahas melalui buku ataupun internet (*Mastery Learning*). Selanjutnya adalah melakukan diskusi Bersama, mempresentasikan apa yang diperoleh, mengerjakan latihan dan menanyakan hal yang kurang dipahami (*Applying*). Tahap pembelajaran selanjutnya adalah *Reinforcing* dimana guru berkesempatan untuk memberikan materi tambahan dan melakukan diskusi terhadap Latihan yang telah dikerjakan. Tahap akhir dari model pembelajaran adalah *Transferring Knowledge* yaitu tahapan pembelajaran dimana siswa diberikan kesempatan untuk membuat sebuah karya atas apa yang telah dipelajarinya, mempresentasikan karyanya serta memberi kesempatan siswa lainnya untuk memberikan masukan terhadap hasil pembelajaran yang dilakukan. Berikut merupakan permasalahan penelitian diantaranya;

1. Apakah penyebab siswa mengalami kendala dalam melakukan pembelajaran secara mandiri?
2. Bagaimanakah rancangan *Model pembelajaran SMART* yang akan dirancang?
3. Sejauhmana efektivitas *Model pembelajaran SMART* dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa?.

Penelitian ini sangat perlu dilakukan mengingat kondisi pandemi Covid 19 yang berdampak pada proses pembelajaran luring dan daring membuat siswa kehilangan arah dalam mengikuti pembelajaran. Dengan adanya kebutuhan tersebut, maka pengembangan Model pembelajaran SMART dipandang perlu untuk dikembangkan sehingga bisa dipergunakan dalam kegiatan belajar baik secara luring maupun daring.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengembangan Model Pembelajaran

Untuk mengembangkan model dan rancangan pembelajaran diperlukan pemahaman yang memadai tentang konsep-konsep yang berkaitan dengan pembelajaran, yang maknanya bisa bervariasi tergantung pada teori belajar yang melandasinya. Rancangan model pembelajaran merupakan suatu proses sistematis untuk merancang model pembelajaran. Penyusunannya dilakukan dengan cara mendeskripsikan tahap-tahap yang akan dilalui dalam proses pembelajaran. Pada umumnya pentahapan yang dimaksud disajikan dalam bentuk diagram alur atau skema kegiatan (Setyosari, Punaji & Sulton, 2003)<sup>7</sup>. Diagram alur atau skema kegiatan dalam sistem rancangan pembelajaran inilah yang disebut dengan model pembelajaran. Dengan demikian yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah diagram alur atau skema kegiatan yang menggambarkan proses pembelajaran sejak penetapan tujuan hingga evaluasi untuk mengetahui pencapaiannya<sup>8</sup>. Oleh karena penyusunan model pembelajaran ini pada umumnya dimaksudkan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan dalam penyusunan rancangan pembelajaran<sup>9</sup>.

Salah satu langkah-langkah pengembangan model pembelajaran adalah model ADDIE yang merupakan singkatan dari *Analysis, Design, Development or Production, Implementation or Delivery and Evaluations*. Model ini dapat digunakan untuk berbagai macam bentuk pengembangan produk seperti model, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan bahan ajar. Model ADDIE dikembangkan oleh Dick and Carry (1996) untuk merancang sistem pembelajaran.

### 2.2 Studi Pendahuluan yang Dilaksanakan oleh Peneliti

Penelitian pengembangan model pembelajaran yang dilakukan adalah merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilatarbelakangi oleh penelitian-penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan, pengembangan metode pembelajaran, teknik pembelajaran, dan asesmen pembelajaran. *A Study on the Implementation of English School Based Curriculum in SMA Negeri 5 Denpasar* adalah sebuah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum di sekolah. Penelitian ini menemukan bahwa pengembangan model pembelajaran dalam mengantisipasi kebutuhan siswa merupakan hal yang diperlukan dalam mendesai kurikulum dan silabus pembelajaran<sup>11</sup>. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh peneliti berjudul menyatakan bahwa perbaikan teknik pembelajaran, strategi atau model pembelajaran perlu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai. Dari hasil penelitian ini, diketahui bahwa seorang guru hendaknya mampu memodifikasi strategi pembelajaran di kelas, baik dengan mengubah teknik, media, ataupun model pembelajaran yang dirasa tidak dapat memenuhi kebutuhan peserta didik.

Penelitian selanjutnya yang berjudul *Formative Assessment in EFL Classroom Practices* menemukan bahwa membuat tes atau bahan ajar yang komunikatif merupakan sebuah hal penting dalam menyesuaikan karakteristik siswa dengan materi yang diajarkan<sup>12</sup>. Level kemampuan siswa merupakan pertimbangan utama dalam mengembangkan sebuah tes. Hal ini sejalan dengan penelitian pengembangan model yang akan dilakukan, yaitu merancang sebuah model pembelajaran dengan mempertimbangkan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Disisi lain konsep komunikatif yang ditemukan dalam penelitian tersebut memberi gambaran dalam melakukan pengembangan model pembelajaran ini.

Penelitian yang berjudul *Developing Learning Methods of Indonesian as a Foreign Language* menemukan ada beberapa metode pembelajaran yang cenderung digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan komunikasi pembelajar<sup>13</sup>. Guru menggunakan metode komunikatif dalam pembelajaran. oleh karena itu maka model tersebut dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Penelitian lainnya yang terkait dengan penelitian ini adalah penelitian terdahulu yang berjudul *Students' Perception of Assessment and Feedback Practices: Making Learning Visible* yang menyatakan bahwa persepsi siswa terhadap penilaian dan umpan balik memberikan gambaran mengenai pentingnya model pembelajaran yang memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan pola berpikir kritis dan mandiri<sup>14,15</sup>.

Penelitian yang berjudul Pengembangan model pembelajaran *CINTA* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan komunikatif siswa merupakan penelitian pengembangan yang telah dilakukan oleh peneliti. Model pengembangan tersebut secara signifikan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan komunikatif siswa. Beberapa studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti memberikan gambaran yang jelas mengenai pentingnya pengembangan model pembelajaran yang inovatif yang dapat mengintegrasikan pembelajaran luring dan daring untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dan kemampuan komunikasi. Oleh karena itu penelitian pengembangan model pembelajaran *SMART* diharapkan dapat memberikan beberapa konsep pembelajaran yang dibutuhkan oleh siswa.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian Pengembangan Model**

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan (*research and Development*). Pada penelitian ini model penelitian pengembangan *Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation* (ADDIE) digunakan. Model ini disusun secara terprogram dengan urutan-urutan kegiatan yang sistematis dalam upaya pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pembelajaran. Pemilihan model ini didasari atas pertimbangan bahwa model ini dikembangkan secara sistematis dan berpijak pada

landasan teoritis desain pembelajaran. Model ADDIE memberi peluang untuk melakukan evaluasi terhadap aktivitas pengembangan pada setiap tahap. Hal ini berdampak positif terhadap kualitas produk pengembangan. Dengan demikian, tahap kelima model ini, yakni tahap evaluasi merupakan tahap evaluasi terhadap kesatuan atau keseluruhan produk pengembangan berupa evaluasi formatif dan evaluasi sumatif<sup>6</sup>. Berikut merupakan tahapan penelitian pengembangan model pembelajaran yang akan dilakukan:

1. Studi Pendahuluan (Research and Information Collecting) Langkah pertama ini meliputi analisis kebutuhan, studi pustaka, studi literatur, penelitian skala kecil dan standar laporan yang dibutuhkan.
2. Merencanakan Penelitian (Planning) Langkah kedua, yaitu merencanakan penelitian. Perencanaan penelitian pengembangan ini meliputi: a) merumuskan tujuan penelitian; b) memperkirakan dana, tenaga dan waktu; c) merumuskan kualifikasi peneliti dan bentuk-bentuk partisipasinya dalam penelitian.
3. Pengembangan Desain (Develop Preliminary of Product. Langkah ini meliputi: a) Menentukan desain produk yang akan dikembangkan (desain hipotetik); b) menentukan sarana dan prasarana penelitian yang dibutuhkan selama proses penelitian dan pengembangan; c) menentukan tahap-tahap pelaksanaan uji desain di lapangan; d) menentukan deskripsi tugas pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian.
4. Uji Lapangan Awal (Preliminary Field Testing) Langkah ini merupakan uji produk secara terbatas. Langkah ini meliputi: a) melakukan uji lapangan awal terhadap desain produk; b) bersifat terbatas, baik substansi desain maupun pihak-pihak yang terlibat; c) uji lapangan awal dilakukan secara berulang-ulang sehingga diperoleh desain layak, baik substansi maupun metodologi.
5. Revisi Hasil Uji Lapangan Terbatas (Main Product Revision) Langkah ini merupakan perbaikan model atau desain berdasarkan uji lapangan terbatas.
6. Uji Lapangan Utama (Main Field Test) Langkah merupakan uji produk secara lebih luas. Langkah ini meliputi a) melakukan uji efektivitas desain produk; b) uji efektivitas desain, pada umumnya, menggunakan teknik eksperimen model penggulangan; c) Hasil uji lapangan adalah diperoleh desain yang efektif, baik dari sisi substansi maupun metodologi.
7. Revisi Hasil Uji Lapangan Lebih Luas (Operational Product Revision) Langkah ini merupakan perbaikan kedua setelah dilakukan uji lapangan yang lebih luas dari uji lapangan yang pertama. Penyempurnaan produk dari hasil uji lapangan lebih luas ini akan lebih memantapkan produk yang kita kembangkan, karena pada tahap uji coba lapangan sebelumnya dilaksanakan dengan adanya kelompok kontrol. Desain yang digunakan adalah pretest dan post test. Selain perbaikan yang bersifat internal, penyempurnaan produk ini di dasarkan pada evaluasi hasil sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

8. Uji Kelayakan (Operational Field Testing) Langkah ini meliputi sebaiknya dilakukan dengan skala besar: a) melakukan uji efektivitas dan adaptabilitas desain produk; b) uji efektivitas dan adaptabilitas desain melibatkan para calon pemakai produk; c) hasil uji lapangan adalah diperoleh model desain yang siap diterapkan, baik dari sisi substansi maupun metodologi.
9. Revisi Final Hasil Uji Kelayakan (Final Product Revision) Langkah ini akan lebih menyempurnakan produk yang sedang dikembangkan. Penyempurnaan produk akhir dipandang perlu untuk lebih akuratnya produk yang dikembangkan.
10. Desiminasi dan Implementasi Produk Akhir (Dissemination and Implementation) Memberikan/ menyajikan hasil penelitian melalui forum-forum ilmiah, ataupun melalui mediamassa. Distribusi produk harus dilakukan setelah melalui *quality control*.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian pengembangan Model pembelajaran *SMART* akan dilaksanakan di Universitas Mahasaraswati Denpasar. Uji coba model pembelajaran *SMART* akan dilaksanakan di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Unmas Denpasar. Penelitian ini akan dilaksanakan mulai bulan April sampai Desember 2022.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan pada tahap awal penelitian ini merupakan data hasil investigasi permasalahan yang ditemukan sehingga pengembangan Model pembelajaran *SMART* perlu dirancang dan dikembangkan. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner yang memuat kendala-kendala pembelajaran yang dialami siswa selama masa pandemi covid 19. Mengumpulkan informasi setelah potensi dan masalah dapat ditunjukkan secara faktual, selanjutnya perlu dikumpulkan berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan untuk perencanaan. Pengumpulan data disini adalah mengkaji berbagai literatur atau kajian pustaka yang berhubungan tentang konsep-konsep model yang akan dikembangkan sesuai dengan produk akan dibuat serta mengacu kepada analisis kebutuhan, telaah pakar dan uji coba lapangan.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara kualitatif kemudian didiskusikan melalui *focus group discussion* yang dilakukan dengan para ahli dibidangnya. Hasil analisis kemudian diinvestigasi untuk melihat kelemahan-kelemahan dari model pembelajaran yang dikembangkan. Analisis kritis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana prinsip pengembangan Model pembelajaran *SMART* dapat dipenuhi sehingga data yang diperoleh valid dan reliabel.



# Pengembangan Model Pembelajaran SMART

[Self-paced learning, Mastery learning, Applying, Reinforcing, Transferring]



Luaran penelitian yang akan diperoleh:

1. Model pembelajaran *SMART*.
2. Artikel Ilmiah terbit pada jurnal internasional bereputasi.
3. HKI model pembelajaran *Self-Paced Learning, Mastery learning, Applying, Reinforcing, Transferring Knowledge (SMART Learning Model)*

## IV. HASIL YANG DICAPAI

Bab IV ini memberikan paparan mengenai (1) penyebab siswa mengalami kendala dalam melakukan pembelajaran secara mandiri, (2) Rancangan *Model pembelajaran SMART dan Efektivitas Model pembelajaran SMART* dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.

### 4.1 Penyebab Siswa Mengalami Kendala dalam Melakukan Pembelajaran Secara Mandiri

Untuk mendapatkan data terkait kendala yang dihadapi mahasiswa dalam melakukan pembelajaran secara mandiri dilakukan dengan melakukan wawancara semi formal. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang sesungguhnya mengenai kendala yang dihadapi dalam belajar mandiri. Transkripsi hasil wawancara yang kemudian di koding menghasilkan temuan bahwa siswa mengalami kendala belajar mandiri disebabkan karena kurangnya motivasi internal belajar yang mereka miliki.

Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa mereka tidak suka belajar sendiri karena cepat merasa bosan dan kurang memahami materi yang dipelajari sehingga mereka tidak dapat fokus dalam belajar.

“saya sebenarnya ingin belajar serius bu, tapi ya begitu saya malas sekali mencari materi-materi terkait hal yang saya pelajari. Ini juga membuat saya kesulitan jika ada hal-hal yang saya temui ketika belajar. Belajar mandiri sebenarnya bagus bu karena kita bisa fokus tapi sayangnya saya tidak bisa kalau belajar tanpa ada yang membimbing saya”

Pernyataan tersebut menyatakan bahwa mahasiswa tidak mampu melaksanakan pembelajaran materi karena rendahnya motivasi belajar yang dimiliki. Disamping itu mahasiswa terbiasa mengharapkan bimbingan orang lain ketika belajar. Mereka merasa tidak mampu dan tidak yakin atas apa yang dipelajari tanpa adanya bimbingan dari orang lain. Pernyataan serupa juga disampaikan oleh mahasiswa lainnya. Ia menyatakan bahwa ia tidak percaya diri jika melakukan pembelajaran secara mandiri.

“saya tidak yakin apa yang saya pelajari sudah tepat. Saya tidak percaya diri bu. Hehehehehe. Apalagi materinya tidak saya kuasai. Jadinya saya merasa tidak mampu gitu bu. Padahal saya banyak waktu untuk belajar tapi saya malah tidak bisa fokus”.

Keyakinan diri merupakan salah satu alasan mengapa mahasiswa mengalami kendala dalam melakukan pembelajaran secara mandiri. Mereka tidak yakin atas apa yang sudah dipelajari. Selain keyakinan tersebut, mahasiswa juga mengalami kesulitan belajar mandiri karena mereka tidak memiliki sumber pembelajaran yang cukup terkait materi yang sedang dipelajari. Selain kendala tersebut, kurangnya konsentrasi siswa ketika belajar secara mandiri juga merupakan faktor penyebab gagalnya proses belajar mandiri siswa.

“kendala saya saat belajar mandiri adalah kurang konsentrasi atau kurang fokus. Saya tidak tahu harus memulai dari mana dan membaca materi apa bu. Makanya saya kalau perkuliahan secara daring saya tidak paham apa-apa”.

Mahasiswa tidak bisa belajar mandiri karena ia tidak merasa cukup tertantang dengan hal yang ia kerjakan. Hal ini biasanya terjadi pada anak-anak yang punya kecerdasan lebih. Tidak adanya tantangan itu membuat ia menarik diri dengan tidak mengerjakan tugas, atau tidak ingin belajar karena bosan dan tidak ada yang diajak berdiskusi. Selain hal tersebut ketidaksukaan mahasiswa terhadap mata kuliah yang dipelajari juga menjadikan mereka sulit untuk mampu belajar secara mandiri. Hal ini disebabkan karena ketidaktertarikan mereka untuk mempelajari materi tersebut serta tidak adanya tantangan untuk mempelajari materi tersebut. Berikut merupakan transkripsi wawancara dengan mahasiswa A.

“saya tidak bisa belajar mandiri jika saya tidak menyukai pelajarannya bu. Saya merasa tidak tertantang dan karena saya tidak paham makanya saya merasa tidak tahu apa yang harus saya pelajari. Jika saya menyukai mata kuliah tersebut, maka saya akan sangat ingin mempelajarinya lebih jauh lagi”.

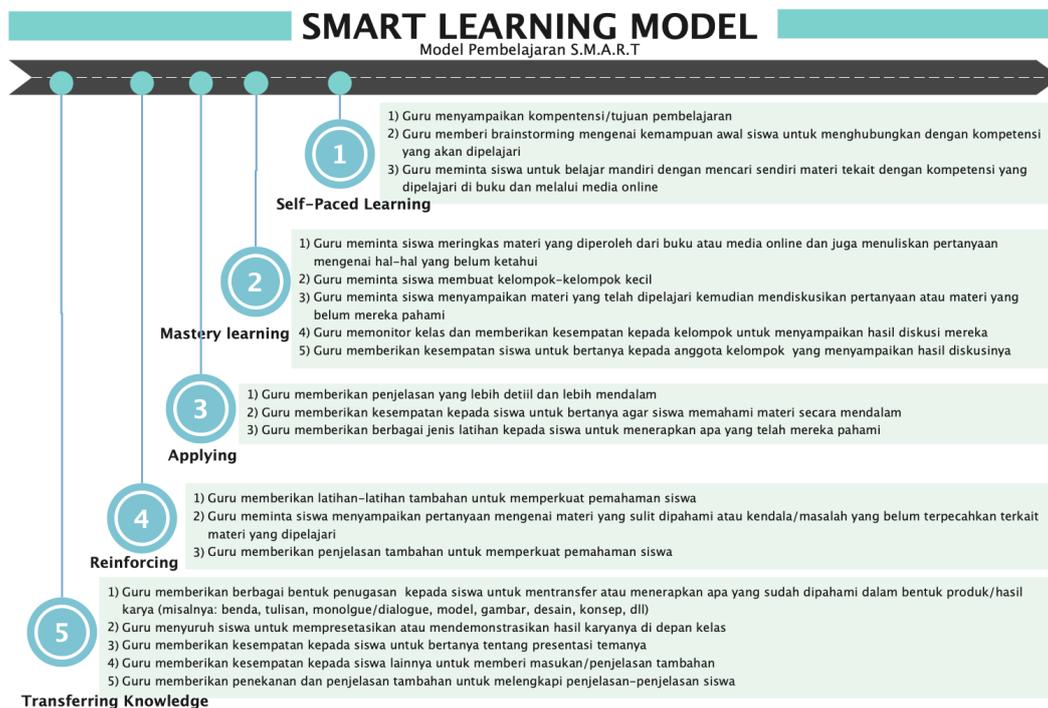
Berdasarkan hasil analisis data di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi mahasiswa dalam belajar mandiri diantaranya;

1. Kurang mampu berkonsentrasi dengan baik dan fokus dengan apa yang akan dipelajari dalam waktu yang cukup lama.
2. Peserta didik memiliki keyakinan yang kurang akan apa yang dipelajari
3. Kurangnya sumber pembelajaran yang dapat mendukung topik yang sedang dipelajari.

4. Belajar mandiri tanpa bimbingan siapapun terkesan seperti tidak wajib dilakukan karena menjadi bukan kebutuhan penting bagi mahasiswa.
5. Materi yang dipelajari kurang disukai.
6. Kurang merasa tertantang.

## 4.2 Rancangan Model pembelajaran SMART

Model pembelajaran SMART dirancang untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Model ini terdiri dari lima tahapan pembelajaran yaitu Self-Paced Learning, Mastery Learning, Applying, Reinforcing, Transferring Knowledge. Kelima tahapan pembelajaran ini dibuat dengan mempertimbangkan aktivitas siswa dan guru di kelas agar tercipta konsep belajar mandiri-mandiri belajar, sehingga peserta didik menyadari bahwa belajar merupakan hal yang menyenangkan. Kelima tahapan pembelajaran tersebut dapat diilustrasikan pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.1 Konsep Model Pembelajaran SMART

Model pembelajaran SMART sudah dilakukan uji kelayakan dan saat ini sedang dilakukan uji validasi. Berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa diketahui bahwa Model pembelajaran SMART memberi kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar mandiri dan memiliki kepercayaan diri dalam mengembangkan kemampuan yang dimilikinya. Dalam hal ini Dosen telah menerapkan Model pembelajaran sesuai dengan tahapan-tahapan Model SMART. Berikut merupakan tabel jumlah presentasi jawaban mahasiswa terkait dengan penerapan model Pembelajaran SMART yang diimplementasikan di kelas oleh Dosen. Terdapat 28 orang mahasiswa yang diberikan kuesioner mengenai penerapan model SMART oleh dosen di kelas. hampir semua siswa menyatakan bahwa dosen telah menerapkan model SMART dengan baik di kelas. hal ini diketahui dengan data yang menunjukkan bahwa hampir semua aktivitas tahapan model SMART telah diimplementasikan dengan

baik di kelas yang ditentukan dengan jumlah presentase hampir mencapai 100% siswa menyatakan bahwa dosen telah melaksanakan tahapan-tahapan tersebut di kelas.

**Tabel 4.1 Presentase Jawaban Mahasiswa terhadap Implementasi Model SMART**

No	Kegiatan	Ya(%)	Tidak (%)
1	Dosen menyampaikan kompetensi/tujuan pembelajaran	100	0
2	Dosen memberi brainstorming mengenai kemampuan awal mahasiswa untuk menghubungkan dengan kompetensi yang akan dipelajari	100	0
3	Dosen meminta mahasiswa untuk belajar mandiri dengan mencari sendiri materi terkait dengan kompetensi yang dipelajari di buku dan melalui media online	92,8	7,2
4	Dosen meminta mahasiswa meringkas materi yang diperoleh dari buku atau media online dan juga menuliskan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum ketahui	100	0
5	Dosen meminta mahasiswa membuat kelompok-kelompok kecil	100	0
6	Dosen meminta mahasiswa menyampaikan materi yang telah dipelajari kemudian mendiskusikan pertanyaan atau materi yang belum mereka pahami	100	0
7	Dosen memonitor kelas dan memberikan kesempatan kepada kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi mereka	100	0
8	Dosen memberikan kesempatan mahasiswa untuk bertanya kepada anggota kelompok yang menyampaikan hasil diskusinya	100	0
9	Dosen memberikan penjelasan yang lebih detil dan lebih mendalam	92,8	7,2
10	Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya agar mahasiswa memahami materi secara mendalam	100	0
11	Dosen memberikan berbagai jenis latihan kepada mahasiswa untuk menerapkan apa yang telah mereka pahami	89	11
12	Dosen memberikan latihan-latihan tambahan untuk memperkuat pemahaman mahasiswa	96	4
13	Dosen meminta mahasiswa menyampaikan pertanyaan mengenai materi yang sulit dipahami atau kendala/masalah yang belum terpecahkan terkait materi yang dipelajari	100	0
14	Dosen memberikan penjelasan tambahan untuk memperkuat pemahaman mahasiswa	100	0
15	Dosen memberikan berbagai bentuk penugasan kepada mahasiswa untuk mentransfer atau menerapkan apa yang sudah dipahami dalam bentuk produk/hasil karya (misalnya: benda, tulisan, monologue/dialogue, model, gambar, desain, konsep, dll)	100	0
16	Dosen menyuruh mahasiswa untuk mempresentasikan atau mendemonstrasikan hasil karyanya di depan kelas	100	0
17	Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya tentang presentasi temanya	100	0
18	Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa lainnya untuk memberi masukan/penjelasan tambahan	96	4
19	Dosen memberikan penekanan dan penjelasan tambahan untuk	100	0

	melengkapi penjelasan-penjelasan mahasiswa		
20	Dosen menutup pelajaran dengan memberikan simpulan materi yang dipelajari	100	0

### 4.3 Efektivitas Model pembelajaran SMART dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa.

Kuesioner juga diberikan kepada mahasiswa untuk mendapatkan informasi terkait efektivitas penerapan model pembelajaran SMART di kelas. Dari 28 mahasiswa yang diberikan kuesioner, 96% mahasiswa menyatakan bahwa penyampaian materi perkuliahan yang disampaikan oleh dosen mudah untuk dipahami. 100% responden menyatakan bahwa dosen memberi kesempatan mahasiswa untuk belajar secara mandiri dan mencari materi dari internet dan 90,5% responden menyatakan bahwa Dosen memberikan kesempatan siswa untuk mandiri dalam berdiskusi, memecahkan permasalahan dan menunjukkan kemampuannya.



**Gambar 4.2 Dosen sedang menerapkan model pembelajaran SMART di kelas**

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa penerapan model pembelajaran SMART efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari jawaban responden yang sangat positif terkait pembelajaran mandiri yang diterapkan dalam penerapan model pembelajaran SMART. Berikut merupakan tabel data responden yang menjawab kuesioner terkait efektivitas model SMART.

**Tabel 4.2 Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran SMART**

No	Pertanyaan Angket	Persentase Jawaban (%)	
		Ya	Tidak
1	Penyampaian materi yang disampaikan Dosen mudah dipahami	96	4
2	Pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tujuan pembelajaran	92	8
3	Durasi waktu pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu pembelajaran dan kebutuhan mahasiswa	100	0
4	Feedback yang diberikan dosen dilakukan saat pembelajaran berlangsung	90,5	9,5
5	Suasana belajar sangat menyenangkan	96	4
6	Dosen memberikan kesempatan siswa untuk mencari materi melalui internet secara mandiri	100	0
7	Dosen meminta siswa untuk melakukan diskusi dan kerja berkelompok	100	0
8	Siswa mendapatkan kesempatan untuk menyampaikan ide dan pertanyaan terkait materi yang dibahas	96	4
9	Interaksi antara mahasiswa efektif selama pembelajaran berlangsung	89	11
10	Diskusi yang dilakukan kurang mendukung pembelajaran	4	96
11	Mahasiswa mampu beradaptasi dengan system belajar mandiri	80,5	19,5
12	Dosen memberikan kesempatan siswa untuk mandiri dalam berdiskusi, memecahkan permasalahan dan menunjukkan kemampuannya	90,5	9,5
13	Media pembelajaran yang digunakan kurang menarik	21,5	78,5
14	Pembelajaran sangat menyenangkan dan memberi kesempatan siswa untuk bertanggungjawab pada semua tugas-tugasnya	85,5	14,5
15	Pembelajaran yang dilakukan sangat efektif dan menantang	85,0	15,0

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

Belajar mandiri berarti **belajar secara berinisiatif**, dengan ataupun tanpa bantuan orang lain, dalam belajar. Belajar mandiri juga dikenal dengan istilah *self regulated learning*. *Self regulated learning* adalah sebuah situasi belajar dimana siswa memiliki kontrol terhadap proses pembelajaran tersebut melalui pengetahuan dan penerapan strategi yang sesuai, pemahaman terhadap tugas-tugasnya, penguatan dalam pengambilan keputusan dan motivasi belajar. Pada penelitian ini dihasilkan sebuah model pembelajaran *SMART* yang berfokus pada peningkatan kemampuan belajar mandiri siswa. Penelitian ini juga menghasilkan informasi mengenai kendala yang dihadapi mahasiswa dalam belajar secara mandiri. Model yang dikembangkan telah mencapai hasil yang baik dan menunggu uji relevansi dan desiminasi hasil penelitian. Pengembangan model yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan belajar mandiri siswa diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa dan dosen dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas serta memupuk keinginan belajar yang lebih baik.

## STATUS LUARAN

Luaran berupa model pembelajaran SMART sudah selesai dan telah dilakukan uji kelayakan. Luaran lainnya berupa HaKI telah terdaftar dengan nomor permohonan EC002022110902, 22

Desember 2022. Manuscript artikel dalam status ditolak dan sedang dilakukan perbaikan manuscript untuk di submit pada jurnal Scopus lainnya.

## KENDALA PELAKSANAAN PENELITIAN

Kendala yang dihadapi adalah melakukan publikasi pada jurnal internasional Terindeks Scopus. Submission yang dilakukan pada jurnal yang kemudian ditolak dan mencari jurnal lainnya sesuai dengan bidang keilmuan penulis. Kendala lainnya adalah menyesuaikan template manuscript pada jurnal yang dituju membutuhkan waktu yang cukup lama.

## RENCANA TAHAPAN SELANJUTNYA

Langkah selanjutnya yang akan dilakukan adalah memperbaiki draft manuscript artikel yang telah ditolak untuk disubmit pada jurnal terindeks Scopus lainnya.

**5.1 Tabel Indikator Capaian Penelitian**

No	Jenis luaran				Persentase luaran
	Kategori	Sub kategori	Wajib	Indicator capaian	
1	Artikel ilmiah dimuat di jurnal	Internasional	Artikel diterbitkan di (Scopus Q3)	Sedang dalam proses perbaikan manuscript untuk di submit pada jurnal Internasional bereputasi lainnya	50%
		Nasional terakreditasi	-		
2	Model Pembelajaran		Sebuah model pembelajaran SMART	Terbangunnya model Pembelajaran SMART	100%
3	Artikel ilmiah dimuat di prosiding	Internasional terindeks	-		
		Nasional	-		
4	Invited speaker dalam temu ilmiah	Internasional	-		
		Nasional	-		
5	Visiting lecturer	international	-		
6	Hak kekayaan intelektual (HKI)	Paten	-		
		Paten sederhana	-		
		Hak cipta	1 HKI	HaKI Model Pembelajaran SMART telah terdaftar EC002022110902, 22 Desember 2022	100%
		Merek dagang	-		
		Rahasia dagang	-		
		Desain produk produksi	-		

No	Jenis luaran				Persentase luaran
	Kategori	Sub kategori	Wajib	Indicator capaian	
		Indikasi geografis	-		
7	Teknologi tepat guna		3		
8	Bahan ajar (ISBN)	English for Tour Guide			
9	Modul bahan ajar				
10	Tingkat kesiapan teknologi (TKT)		3		

## DAFTAR PUSTAKA

1. Broad, James. (2006). Interpretations of independent learning in further education. *Journal of Further and Higher Education* Vol. 30, No. 2, May 2006, pp. 119–143
2. Scott, Karen Wilson. (2006). Self-Directed Learners' Concept Of Self As Learner: Congruous Autonomy. *International Journal of Self-directed Learning*, Volume 3, Number 2, Fall 2006
3. Paul, R. & Elder, L. *Critical thinking: tools for taking charge of your learning and your life*. Pearson/Prentice Hall; 2008.
4. Puspital A.S & Aloysius, S. Developing student's critical thinking skills through implementation of problem based learning approach The International Seminar on Bioscience and Biological Education IOP Conf. Series: Journal of Physics: Conf. Series 1241 (2019) 012020 IOP Publishing; 2019. Available from: doi:10.1088/1742-6596/1241/1/012020.
5. Carborgim, Bertacchini, and Mendonça. Teaching Critical Thinking Skills Trough Problem Based Learning. *Texto Context o Enferm*. 2017; 26(4): e1180017.
6. Palmer, D. A motivational view of constructivist-informed teaching. *International Journal of Science Education*. 2005; 27(15), 1853–1881.
7. Lancaster, J. W., Stein, S. M., MacLean, L. G., Van Amburgh, J., & Persky, A. M. Faculty development program models to advance teaching and learning within health science programs. *American Journal of Pharmaceutical Education*. 2014; 78(5).
8. Rencana Strategis Penelitian Universitas Mahasaraswati Denpasar 2021-2025; Universitas Mahasaraswati Denpasar; 2021.
9. Setyosari, Punaji dan Sulton. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group; 2003.
10. Priyanto, Dwi. Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis Komputer. *INSANIA*. 2009; 14(1) Jan-Apr 200992-110.
11. Gurgur, H., & Uzuner, Y. Examining the implementation of two co-teaching models: Team teaching and station teaching. *International Journal of Inclusive Education*. 2011; 15(6), 589–610.
12. Widiastuti, I.A.M.S, Padmadewi, N Nym. & Artini, L.P. A Study on the Implementation of English School Based Curriculum in SMA Negeri 5 Denpasar; 2013.
13. Widiastuti, I.A.M.S. Teachers' classroom assessment and grading practices. *Teachers' classroom assessment and grading practices*; 2018. Available from: <https://doi.org/10.1051/shsconf/20184200052>
14. Widiastuti, I.A.Md. Sri & Saukah, A. Formative Assessment in EFL Classroom Practices. *Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya*. 2017; 45(1), 50-63. Available from: <http://journal2.um.ac.id/index.php/jbs/article/viewFile/677/419>

15. Suparsa, I.N, Mantra, I.B.N., & Widiastuti, I.A.M.S. Developing Learning Methods of Indonesian as a Foreign Language. *International Journal of Social Sciences and Humanities* Available online at <http://sciencescholar.us/journal/index.php/ijssh> Vol. 1 No. 2, August 2017, pages: 51~57 e-ISSN: 2550-7001, p-ISSN: 2550-701X. 2017; Available from: <http://dx.doi.org/10.21744/ijssh.v1i2.41>
16. Widiastuti, I.A.M.S., Mukminatien, N, Prayogo, J, & Erawati, N. Students' Perception of Assessment and Feedback Practices: Making Learning Visible. 2019; Available from: <http://journals.segce.com/index.php/IJSEGCE/issue/view/52>.
17. Widiastuti, I.A.M.S., Mukminatien, N., Prayogo, J, & Erawati, N. Dissonances between Teachers' Beliefs and Practices of Formative Assessment in EFL Classes. *International Journal of Instruction*. 2020; 13(1). Available from: <https://eric.ed.gov/?id=EJ1239323>
18. Dick, W., & Carey, L. *The systematic design of instruction*. 4th ed. New York, NY: Harper; 1996.

Lampiran

Lampiran 1. Sertifikat HaKI Model Pembelajaran SMART

  
REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

## SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC002022110902, 22 Desember 2022

**Pencipta**

Nama : Dr. Ida Ayu Made Sri Widiausti, S.Pd., M.Pd., M.Hum, Ni Luh Pufu Dian Sawitri, S.Pd., M.Pd. dkk

Alamat : JL. Cekomaria GG. Buana No. 2 Denpasar, Bali, Denpasar, BALI, 80115

Kewarganegaraan : Indonesia

**Pemegang Hak Cipta**

Nama : Universitas Mahasaraswati Denpasar

Alamat : Jalan Kamboja No. 11 A Denpasar, Denpasar, BALI, 80233

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : Karya Ilmiah

Judul Ciptaan : **MODEL PEMBELAJARAN SMART (Self-Paced Learning, Mastery Learning, Applying, Reinforcing, Transferring Knowledge)**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : 10 Desember 2022, di Denpasar

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000426646

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.  
Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia  
Direktur Jenderal Kekayaan Intelektual  
u.b.  
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

  
Anggoro Dasananto  
NIP.196412081991031002



Disclaimer  
Dalam hal pencatatan memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berhak mencabut surat pencatatan permohonan.